

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pola hidup dan pola tutur dalam masyarakat yang hidup di daerah perkotaan terjadi dengan cepat. Dalam bertutur misalnya, masyarakat Kota Ternate menggunakan bahasa Melayu Ternate sebagai bahasa pergaulan (*lingua franca*), tidak terkecuali di kalangan remaja. Bahasa ini dipilih mengingat banyaknya suku dengan corak bahasa daerahnya masing-masing yang mendiami wilayah Maluku Utara.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa Melayu Ternate di kalangan remaja Kota Ternate mengalami perubahan yang ditandai dengan munculnya bahasa khusus (bahasa Prokem). Kehadiran bahasa Prokem di kalangan remaja dapat diartikan sebagai salah satu bentuk ekspresi remaja untuk memenuhi hasratnya sebagai komunitas yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sampai saat ini perkembangan bahasa prokem di kalangan remaja Kota Ternate mengalami peningkatan yang cukup tinggi, artinya bahwa semakin hari semakin banyak yang tertarik untuk menggunakannya baik itu dalam komunikasi secara langsung maupun dalam media sosial. Kecenderungan remaja Kota Ternate dalam menggunakan bahasa Prokem menyebabkan munculnya berbagai macam gejala bahasa, menurut Badudu (1982) Gejala Bahasa ialah peristiwa yang berhubungan dengan bentukan kata atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya. Gejala bahasa lahir sebagai akibat dari perkembangan bahasa yang mana terbentuk dari pola hidup masyarakat serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pembentukan kata, terdapat beberapa gejala bahasa dalam bahasa Melayu Ternate di antaranya Asimilasi, Disimilasi, Modifikasi Vokal, Metatesis, Netralisasi, Diftongisasi, Monoftongisasi, Zeroisasi dan Anaptiksis. Dari berbagai macam gejala bahasa di atas, metatesis merupakan salah satu gejala bahasa yang paling mendominasi pemakaiannya dalam bahasa Prokem yang ada di kalangan remaja Kota Ternate. Tidak dapat dipastikan kapan gejala bahasa ini hadir dan digunakan akan tetapi gejala ini terdapat hampir dalam setiap aktifitas berbahasa di kalangan remaja Kota Ternate.

Dipandang dari fungsi bahasa, Halliday 1975, (dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995) menjelaskan tentang *Fungsi interaksional* bahasa, yakni penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan. Merujuk pada definisi tersebut dapat dipastikan bahwa penggunaan bahasa prokem juga turut memengaruhi pola interaksi masyarakat. Pengguna bahasa prokem cenderung memiliki tingkat pergaulan yang lebih luas dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bahasa prokem, hal ini dapat dilihat pada pola interaksi antar satu dengan yang lain dalam berbagai aktivitas kelompoknya.

Meskipun demikian kepekaan masyarakat akan kehadiran bahasa prokem terbilang agak minim. Bahasa prokem digunakan sekedar sebagai alat dalam berkomunikasi, selain itu intensitas penggunaan bahasa prokem Melayu Ternate juga bervariasi pada tingkatan usia dan selalu berubah-ubah mengikuti *trend* masa kini. Tidak menutup kemungkinan pengguna bahasa prokem Melayu Ternate terus memproduksi gejala-gejala bahasa baru yang akan menambah keunikan dan kekayaan bahasa sehingga dapat mendongkrak kepekaan dan ketertarikan dalam penelitian tentang kebahasaan.

Berangkat dari pengkajian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metatesis dalam Bahasa Melayu Ternate di Kalangan remaja Kota Ternate: Kajian Sociolinguistik**”. Dengan harapan peneliti dapat memahami dan menguraikan secara seksama tentang metatesis serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya dalam pergaulan sehari-hari.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak bias dan lebih terarah, Peneliti memfokuskan diri pada gejala metatesis bahasa Melayu Ternate, baik dari proses pembentukannya serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya dalam berkomunikasi oleh masyarakat Kota Ternate khususnya di kalangan remaja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk metatesis apa saja yang terdapat dalam bahasa Melayu Ternate?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan metatesis bahasa Melayu Ternate di kalangan remaja Kota Ternate?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk metatesis dalam bahasa Melayu Ternate.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan metatesis bahasa Melayu Ternate di kalangan remaja Kota Ternate.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh penulis ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjelaskan pengetahuan dan wawasan terkait pengkajian gejala-gejala dan ragam bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk memperbanyak dan memperkaya penelitian tentang fenomena kebahasaan dalam tinjauan sosiolinguistik di Maluku Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri atas BAB I Pendahuluan : Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori: Penelitian terdahulu, Sosiolinguistik, Penggunaan Bahasa, Ragam Bahasa, dan Fonologi. BAB III Metode Penelitian : Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.



